

# Analisis Implementasi Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Plus Nusantara Medan Area

Nur Uswatun Hasanah\*<sup>1</sup>

Nadia Adiningrat<sup>2</sup>

Arlina<sup>3</sup>

Syahril Amin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

\*e-mail: [nuruswatun0301222084@uinsu.ac.id](mailto:nuruswatun0301222084@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [nadia0301221018@uinsu.ac.id](mailto:nadia0301221018@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>, [arlina@uinsu.ac.id](mailto:arlina@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>, [syahril0301223129@uinsu.ac.id](mailto:syahril0301223129@uinsu.ac.id)<sup>4</sup>

## Abstrak

Artikel penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi metode pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VII SMP Plus Nusantara yang melibatkan langkah-langkah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru PAI, observasi serta dokumentasi pada proses pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara tematik untuk mengidentifikasi metode yang paling efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif seperti diskusi cenderung meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap materi dibandingkan metode ceramah tradisional. Kelebihan dari metode ini adalah siswa jadi lebih aktif dan berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas. Selain itu suasana kelas juga menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

**Kata kunci:** Implementasi, Metode Diskusi, Pendidikan Agama Islam

## Abstract

*This research article aims to explore the implementation of learning methods in the subject of aqidah and akhlak in class VII of SMP Plus Nusantara which involves the steps of observing, asking, collecting information, associating, and communicating to increase active student involvement. This study uses a qualitative method with data collection conducted through in-depth interviews with Islamic Religious Education teachers, observation and documentation of the learning process in class. Data analysis was carried out through the process of data reduction, data presentation, and drawing conclusions thematically to identify the most effective method. The results of the study showed that active learning methods such as discussion and question and answer tend to increase students' learning motivation and understanding of the material compared to traditional lecture methods. The advantage of this method is that students become more active and dare to express their opinions in front of the class. In addition, the classroom atmosphere also becomes more interactive and enjoyable.*

**Keywords:** Discussion Method, Implementation, Islamic Education.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah. Sesuai dengan pasal 39 ayat 2 UU No. 20 Tahun 2003, "Pendidikan merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan mempertimbangkan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional". Oleh sebab itu, mata pelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama saja tetapi mendidik anak untuk beriman, bertakwa, berakhlak dan berakhlak mulia. Namun, seiring perkembangan zaman, tantangan dalam mengajarkan moral semakin kompleks. Guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang tidak hanya mudah dipahami tetapi juga mampu menarik motivasi belajar siswa sehingga mudah mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Dengan adanya metode pembelajaran, kondisi kelas menjadi lebih hidup. Pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru saja tetapi siswa juga ikut aktif berpartisipasi. Salah satu metode

pembelajaran yang berpusat kepada siswa adalah metode diskusi. Metode ini sering digunakan pada tingkat SMP/SMA/Perguruan Tinggi. Hal ini membuktikan bahwa metode ini lebih menarik perhatian siswa, karena semua ikut terlibat dalam diskusi. Selain itu, metode ini juga melatih siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dengan baik serta menghargai pendapat orang lain.

Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa melalui penggunaan metode diskusi guru dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk mencari tahu sendiri, karena masing-masing siswa memiliki perbedaan gaya belajar. Oleh sebab itu guru harus mengupayakan siswa belajar sesuai dengan kemampuannya dan memberikan kesempatan untuk mencari pengalaman belajarnya sendiri dengan baik (Junita & Siregar, 2018).

Pada saat diskusi berlangsung, setiap siswa diharapkan memberikan pendapatnya masing-masing meskipun nantinya akan diambil satu keputusan atau kesimpulan. Dengan melakukan diskusi, siswa terlatih untuk saling menghargai pendapat orang lain. Bulataw berpendapat bahwa ada dua unsur yang bisa dirumuskan dalam kegiatan diskusi yakni berpikir dan bersama. Berpikir adalah tindakan paling dasar bagi setiap manusia, namun juga paling sulit melakukannya. Hal yang mendorong manusia untuk berpikir adalah usaha untuk mengetahui benar atau tidaknya pemikiran kita sendiri apabila dikaji secara bersama (Hendrisman, 2019).

Untuk menciptakan suasana diskusi yang efektif dan efisien, maka guru harus memberikan arahan terkait jalannya diskusi. Menurut Sutomo dalam penelitiannya, guru harus melakukan beberapa hal berikut ini: (1) Menjelaskan terlebih dahulu pokok permasalahan jika ada hal-hal yang menyimpang dari pembahasan sebelumnya (2) Menyarankan gagasan baru dalam melihat masalah yang akan di diskusikan (3) Memperlihatkan aspek-aspek penting yang dapat dikaji dalam pemecahan masalah (4) Merumuskan kembali sekaligus memperjelas pendapat siswa agar mudah dipahami oleh kelompok diskusi lainnya (5) Menyampaikan kesimpulan hasil diskusi, memaparkan titik temuan dan perbedaannya kembali (Pakaya, 2020).

Siswa kelas VII, yang berada pada tahap perkembangan remaja, cenderung memiliki karakteristik unik, seperti keinginan untuk bereksplorasi, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan cepat merasa bosan dengan metode pembelajaran yang monoton. Kondisi ini membuat guru pengampu harus lebih kreatif dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Metode pembelajaran yang hanya berbasis ceramah sering kali kurang efektif, karena terbatas dalam meningkatkan partisipasi aktif dan keterlibatan siswa. Sebaliknya, metode yang lebih interaktif dan kontekstual seperti diskusi kelompok dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Metode diskusi merupakan penyampaian materi pelajaran yang prosesnya dilakukan dengan cara peserta didik dihadapkan dengan suatu masalah baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan secara bersama-sama. Girslap dan Martin menjelaskan bahwa metode diskusi diartikan sebagai kegiatan sejumlah orang yang membicarakan permasalahan secara bersama-sama, saling bertukar pendapat tentang topik permasalahan, mencari solusi atau jawaban sebagai upaya menyelesaikan masalah dan menyepakati satu kesimpulan berdasarkan semua fakta yang ada (Afrida, 2019).

Jika membahas tentang diskusi artinya tidak terlepas dari percakapan. Namun, perlu digaris bawahi tidak semua percakapan dapat dikatakan sebagai diskusi. Ada syarat tertentu yang menjadikan suatu percakapan dikategorikan sebagai sebuah diskusi seperti percakapan dilakukan dalam forum bersama (kelompok), berlangsung dalam interaksi secara bebas, mempunyai tujuan yang jelas, dan berlangsung dalam proses tertentu dan sistematis. Di dalam proses diskusi harus berusaha untuk mencapai solusi atau kesepakatan bersama (Sujarwati, 2023).

Menurut Saputra dalam Ridwan & Mustofa (2023) dijelaskan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran memiliki beberapa manfaat bagi peserta didik yaitu: (1) Memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara aktif pada proses pembelajaran dan teman sekelas (2) Mengajak siswa untuk mempertanyakan, membandingkan, dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang sehingga melatih kemampuan berpikir kritis (3) Memberi ruang kepada siswa untuk berbagai pengalaman, pengetahuan dan pandangan mereka sendiri (4) Melatih siswa

untuk bertanggung jawab dalam membangun pemahaman mereka (5) Memperkuat keterampilan komunikasi peserta didik (Ridwan & Mustofa, n.d.).

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Prianto, metode diskusi adalah metode untuk merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandangan. Ada 3 langkah dalam melakukan metode diskusi, yakni: (1) Penyajian, yaitu pemberian masalah atau topik yang akan dikaji dan dipecahkan melalui diskusi kelompok oleh siswa (2) Bimbingan, yaitu pengarahan dari guru yang dilakukan secara berkelanjutan pada saat diskusi berlangsung dengan tujuan dapat menyatukan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan oleh siswa (3) Pengikhtisaran, yaitu membuat rincian atau kesimpulan mengenai pokok-pokok penting dalam diskusi (Supriyati, 2020).

Metode diskusi memiliki beberapa keunggulan antara lain memberi kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi, penerapannya mudah, mengembangkan motivasi untuk berbicara, memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan pandangan, melatih siswa untuk memecahkan masalah. Selain itu metode ini memiliki beberapa kekurangan seperti sulit mendapatkan ramalan hasilnya, kurang efisien waktunya, tidak menjamin penyelesaian, cenderung didominasi oleh guru atau anggota kelompok tertentu, dan membutuhkan kemampuan berdiskusi secara aktif (Juniati, 2017).

Dalam teori dan penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa saja, tetapi juga dalam membentuk karakter untuk saling menghargai pendapat orang lain. Metode ini memungkinkan siswa untuk saling bekerja sama dan bertanggung jawab dengan hasil kerja mereka sendiri.

Dengan adanya fakta tersebut maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis implementasi metode pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Plus Nusantara Medan Area. Analisis ini penting untuk mengkaji keefektifan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar dan minat siswa terhadap materi pembelajaran agama. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi hambatan yang mungkin dihadapi guru dalam menerapkan metode-diskusi serta mencari solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan memahami efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Hal ini diharapkan mampu memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan agama dan pembentukan karakter Islami siswa.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan (Fadli, 2021). Dengan jenis penelitian fenomenologis untuk memahami secara mendalam implementasi metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Plus Nusantara. Adapun data dalam penelitian ini adalah hasil dari implementasi metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada proses pembelajaran (Alfansyur, 2020). Teknik analisis data berupa reduksi data penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data (Huberman & Miles, 1983).

Teknik keabsahan data dilakukan dengan berlama-lama dalam penelitian, berpanjangan dalam pengamatan melalui triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil analisis implementasi metode diskusi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VII SMP Plus Nusantara Medan Area.

Sebelum mulai menerapkan metode diskusi, peneliti mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memperkenalkan diri kepada peserta didik supaya mempererat hubungan antara guru dengan murid. Setelah itu, peneliti melakukan apersepsi dengan menanyakan kabar peserta didik, mengajak berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran dan menanyakan kembali materi pelajaran di minggu sebelumnya. Kemudian, peneliti juga melakukan *ice breaking* bersama peserta didik supaya mereka lebih fokus dan semangat untuk belajar. Setelah itu memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan, yakni menghindari perbuatan *ghibah* dan senantiasa melakukan *tabayyun*.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran, peneliti menggunakan metode diskusi sebagai pendekatan utama. Langkah-langkah pelaksanaan metode diskusi kelompok kecil yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

*Persiapan.* Peneliti menentukan topik diskusi yang relevan dengan materi pembelajaran dan menarik minat peserta didik di kelas tersebut yakni “Menghindari *Ghibah* dan Melaksanakan *Tabayyun*”. Kemudian, peneliti juga menjelaskan tujuan diskusi baik itu memberikan pemahaman konsep, menganalisis permasalahan serta mencapai solusi untuk memecahkan permasalahan. Selanjutnya peneliti membagi peserta didik ke dalam kelompok diskusi yang terdiri dari 3-4 orang dan menentukan peran dan aturan dalam diskusi seperti moderator, pencatat serta batasan waktu yang ditentukan untuk setiap pembicara. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan apabila ada ketentuan diskusi ataupun hal lainnya yang belum dipahami. Dengan antusias, peserta didik mengangkat tangan dan bertanya mengenai tata cara pelaksanaan diskusi.



Gambar. 1 (siswa membaca Al-qur`an)

*Pelaksanaan.* Pada tahap ini moderator memperkenalkan topik diskusi, memberikan gambaran diskusi dan memulai diskusi. Peneliti yang berperan sebagai guru disini mengamati dan mendorong seluruh peserta didik untuk terlibat aktif dan saling menyampaikan pendapat mereka dengan cara memberikan pertanyaan, pujian serta memotivasi untuk lebih banyak berkontribusi.



Gambar. 2 (keaktifan siswa)

*Penyampaian Kesimpulan.* Moderator menyampaikan poin-poin penting dari hasil diskusi. Pada tahap ini peneliti juga membantu peserta didik mencapai kesimpulan dan pemahaman bersama. Beberapa di antaranya (1) *Ghibah* dapat dihindari dengan cara mendekatkan diri kepada Allah, berkumpul dengan orang-orang yang shaleh, introspeksi diri atau menyadari bahwa diri sendiri juga memiliki kekurangan dan keburukan (2) Manfaat *tabayyun* antara lain supaya lebih berhati-hati dalam menerima berita, menghargai orang lain sehingga tidak terjadi kesalahpahaman, dan berbaik sangka.

*Evaluasi dan Refleksi.* Peneliti memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik yang telah berusaha menyampaikan hasil diskusi. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca doa setelah belajar secara bersama-sama sebagai bentuk rasa syukur atas ilmu yang didapatkan. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan salam.

Setelah pembelajaran selesai, peneliti melakukan wawancara singkat kepada tiga orang peserta didik untuk mengetahui efektifitas pembelajaran yang telah dilakukan. Ketika ditanya apakah mereka memahami materi yang telah didiskusikan?, siswa menjawab, "*Paham Kak/Bang*". Peneliti juga menanyakan perasaan mereka selama pembelajaran. Dua dari tiga orang menjawab "*mereka senang karena belajarnya seru, ada ice breakingnya sama tanya jawab*". Namun satu orang menjawab "*senang si kak, tapi aku orangnya malu, nggak berani ngomong di depan banyak orang*".

Kemudian peningkatan yang di alami peserta didik saat metode diskusi diaplikasikan peserta didik terstimulus dalam memberikan ide gagasan dalam topik yang dibahas. Membiasakan siswa dalam menerima saran dan masukan dari orang lain dari kacamata sudut pandang yang berbeda. Mampu memilah serta menyepakati mufakat bersama dalam mengambil atau menyimpulkan permasalahan, hal ini sesuai dengan teori yang dikutip dari (Suhandi et al., n.d.).

Metode diskusi kelompok kecil yang dilaksanakan dapat menjamin terjadinya keterlibatan siswa, dalam proses mentransfer pengetahuan dengan memperhatikan, mendengarkan, merespon, serta tanya jawab (Ahmad & Tambak, 2018).



Gambar. 3 (pendekatan siswa)

Berdasarkan analisis peneliti, proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif. Penerapan metode diskusi terbukti mampu meningkatkan interaksi antar sesama peserta didik dan juga guru. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi yang diterapkan dapat menciptakan suasana belajar yang hidup dan menarik bagi peserta didik.

### KESIMPULAN

Penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Plus Nusantara menunjukkan hasil yang baik karena pembelajaran menjadi lebih interaktif. Peneliti memulai kegiatan dengan membangun hubungan yang baik antara guru dan murid, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui apersepsi dan ice breaking. Metode diskusi yang diterapkan tidak hanya memberikan pemahaman konsep kepada peserta didik, tetapi juga melatih mereka dalam menganalisis permasalahan dan mencari solusi secara kolaboratif. Dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok dan menetapkan peran dalam diskusi, mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam berpartisipasi, yang menandakan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman materi, khususnya mengenai pentingnya menghindari ghibah dan melaksanakan tabayyun.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak akan mungkin berjalan jika tidak adanya kerjasama antara peneliti dengan objek yang terlibat dalam penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada ibu Dra. Arlina, M.Pd yang telah membimbing dan mengarahkan dalam proses penyelesaian artikel jurnal ini. Selain itu, peneliti juga menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak sekolah yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di SMP Plus Nusantara.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, E. (2019). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas II.D SD Negeri 64/IV Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 282. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.646>
- Ahmad, M., & Tambak, S. (2018). PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MURID PADA PELAJARAN FIQH. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 64–84. [https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15\(1\).1585](https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15(1).1585)
- Alfansyur, A. (2020). *SENI MENGELOLA DATA: PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK, SUMBER DAN WAKTU PADA PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL*. 5(2).
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1).

- Hendrisman, H. (2019). Penggunaan Metode Diskusi terhadap Keterampilan Menulis Teks Ulasan. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 3(1), 80-91. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v3i1.902>
- Huberman, A. M., & Miles, Matthew B. (1983). Drawing valid meaning from qualitative data: Some techniques of data reduction and display. *Quality & Quantity*, 17(4). <https://doi.org/10.1007/BF00167541>
- Juniati, E. (2017). PENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI METODE DRILL DAN DISKUSI KELOMPOK PADA SISWA KELAS VI SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 283. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p283-291>
- Junita, J., & Siregar, M. (2018). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PADA KOMPETENSI DASAR MENJELASKAN MAKNA KEDAULATAN RAKYAT SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 KOTA PINANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015. *CIVITAS (JURNAL PEMBELAJARAN DAN ILMU CIVIC)*, 1(1), 36-45. <https://doi.org/10.36987/civitas.v1i1.1499>
- Pakaya, F. A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(3), 193. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.3.193-198.2019>
- Ridwan, A., & Mustofa, T. (n.d.). PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN PLAWAD 04.
- Suhandi, D. Y., Ibrahim, M. Y., & Budjang, G. (n.d.). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE DISKUSI PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA NEGERI 2 SUNGAI AMBAWANG.
- Sujarwati, O. (2023). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Memahami Ciri-Ciri Makhluk Hidup Kelas III SDN Karang Sari. *Journal Of Elementary School Education (Jouese)*, 3(1), 192-201. <https://doi.org/10.52657/jouese.v3i1.1903>
- Supriyati, I. (2020). PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA KELAS VIII MTSN 4 PALU. 5(1).